

## ABSTRAK

### **GAYA BAHASA RETORIS DAN KIASAN DALAM OTOBIOGRAFI AJAHN BRAHM YANG BERJUDUL *SI CACING DAN KOTORAN KESAYANGANNYA* DAN KELAYAKANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**

Oleh

**Niken Anjani Afrilia**

Gaya bahasa dalam otobiografi sangat penting, khususnya dalam penggunaan secara operasional. Hal ini dimaksudkan agar memberikan kenyamanan pembaca dalam memahami isi otobiografi. Mengingat gaya bahasa penting maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya bahasa retorik dan kiasan dalam otobiografi Ajahn Brahm dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah otobiografi Ajahn Brahm yang berjudul *Si Cacing dan Kotoran Kesayangannya* cetakan kedua puluh tiga, jumlah halaman 302, diterbitkan oleh *First Published in Australia in 2004 by Thomas C. Lothion Pty its*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis terhadap *Si Cacing dan Kotoran Kesayangannya* meliputi kelompok gaya bahasa retorik dan kelompok gaya

bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa tautologi (29,41%), gaya bahasa yang cukup banyak digunakan adalah gaya bahasa asonansi (23,53%), hiperbola (17,71%), aliterasi (11,76%), dan gaya bahasa paling sedikit adalah prolepsis (2,94%). Sedangkan, gaya bahasa kiasan yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa metafora (42,22%), gaya bahasa yang cukup banyak digunakan adalah gaya bahasa persamaan similitude (22,22%), personifikasi (17,78%), antonomasia (8,89%), dan gaya bahasa yang paling sedikit digunakan adalah gaya bahasa sarkasme (6,67%).

Otobiografi Ajahn Brahm yang berjudul *Si Cacing dan Kotoran Kesayangannya* layak dijadikan bahan ajar alternatif untuk di SMA. Selain lulus syarat pemilihan bahan ajar dan menunjang tujuan pembelajaran sastra di SMA, otobiografi Ajahn Brahm juga banyak terdapat penggunaan gaya bahasa.